



30 MEI 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
30 MEI - 1 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 30 MEI 2024
BERLAKU TANGGAL 30 MEI - 1 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Japura, Riau	: 156.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Kualanamu, Sumatera Utara	: 60.0 mm
3) Stasiun Meteorologi H. Asan, Kalimantan Tengah	: 58.6 mm
4) Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	: 52.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 48.2 mm
6) Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 43.8 mm
7) Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 40.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Nabire, Papua	: 29.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 26.0 mm
10) Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan	: 23.1 mm
11) Stasiun Meteorologi Rendani, Papua Barat	: 22.0 mm
12) Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	: 20.5 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek >1.0 mm/hari:

1) Depok 1	: 24.0 mm
2) Beji Depok	: 18.0 mm
3) AWS GOLF Modern Tangerang	: 15.8 mm
4) Cimanggis	: 11.0 mm
5) Pesanggrahan (Depok)	: 4.0 mm
6) Kebun Raya Bogor	: 3.6 mm
7) AWS IPB Bogor	: 2.6 mm
8) AWS Leuwiliang Bogor	: 1.8 mm

3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:

- 1) Hujan Lebat : ● 5 Kecamatan (Malangke Barat, Malangke, Baebunta, Baebunta Selatan, dan Sabbang), Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan
Sumber : <https://www.detik.com/>
● Kecamatan Mentarang Hulu, Kecamatan Mentarang, Kecamatan Bahau Hulu, Kecamatan Pujungan, Kab. Malinau, Kalimantan Utara
Sumber : <https://kaltim.tribunnews.com/>
- 2) Puting Beliung : Kawasan Simpang Bukik, Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam, Sumatera Barat
Sumber : <https://www.harianhaluan.com/>
- 3) Hujan lebat, angin kencang : Kec Tumbang Sanamang, Bukit Raya, Marikit dan sekitarnya, Kab Katingan, Kalteng
Sumber : <https://video.okezone.com/>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +2.3, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.28, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.38, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 28 Mei 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Teluk Benggala dan Laut Andaman.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat mencakup wilayah Laut Flores, Sebagian NTB, NTT, Sulawesi Selatan bagian selatan, Sulawesi Tenggara bagian Selatan, Sulawesi Utara, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara bagian utara, Laut Halmahera, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di wilayah Papua bagian Selatan.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama tidak terjadi di wilayah Indonesia.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+2.8^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, L. Natuna, L. Andaman, L. Bali, Tlk. Tomini, Tlk. Bone, L. Sulawesi, L. Flores, L. Seram, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai $+2.4$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Sumatera Barat hingga Selat Malaka, dari Lampung hingga Bengkulu, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Barat, dari Laut Maluku hingga Sulawesi Barat, di Laut Banda dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat. Daerah konfluensi terpantau di Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, NTT, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
- 2). Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan perairan selatan NTB dan NTT yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Sumatra bag tengah, Selat Karimata dan NTT.
- 3). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 29 Mei 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
- Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Barat.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.

- Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
- Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global masih menunjukkan kondisi Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.28 dan nilai SOI +2.3. Nilai DMI sebesar +0.38 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 30 Mei 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatera, sebagian besar Sumatera, Kalimantan bag barat dan tengah, Maluku Utara, dan P.Papua.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bag utara dan tengah, Jawa ba utara, Kalimantan bag utara dan tengah, Sulawesi bag tengah, Maluku, P.Papua bag tengah.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Kep.Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, NTT, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

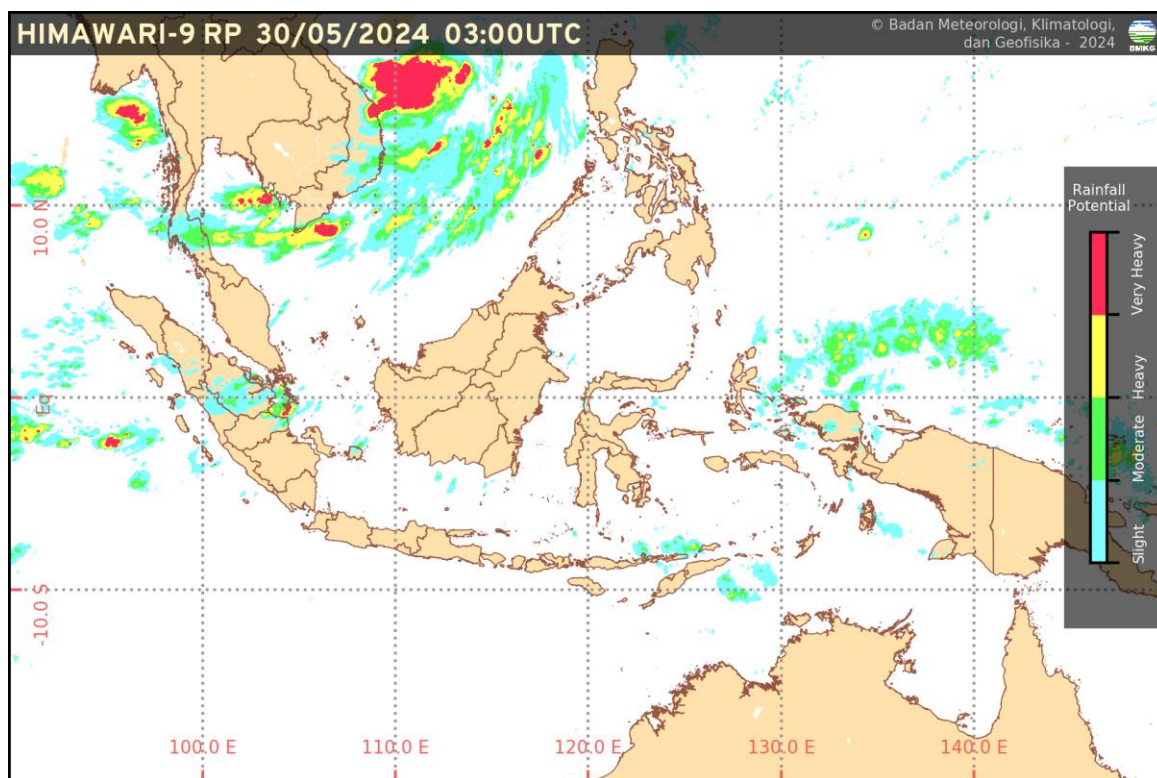
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Prediksi Curah Hujan pada Mei Dasarian III hingga Juni Dasarian II tahun 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi – sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Mei III 2024 meliputi Sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Barat, Sebagian Sulawesi Tenggara, Sebagian Maluku dan sebagian Papua Barat. Pada Juni I 2024 meliputi sebagian Maluku, Sebagian Papua Barat dan Sebagian Papua Tengah. Pada Juni II 2024 meliputi sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Tengah, Sebagian Maluku dan Sebagian Papua Barat.
 - 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 31 Mei-01 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di di wilayah Samudra Hindia barat Aceh, Aceh, Laut Andaman dan Selat Malaka bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah

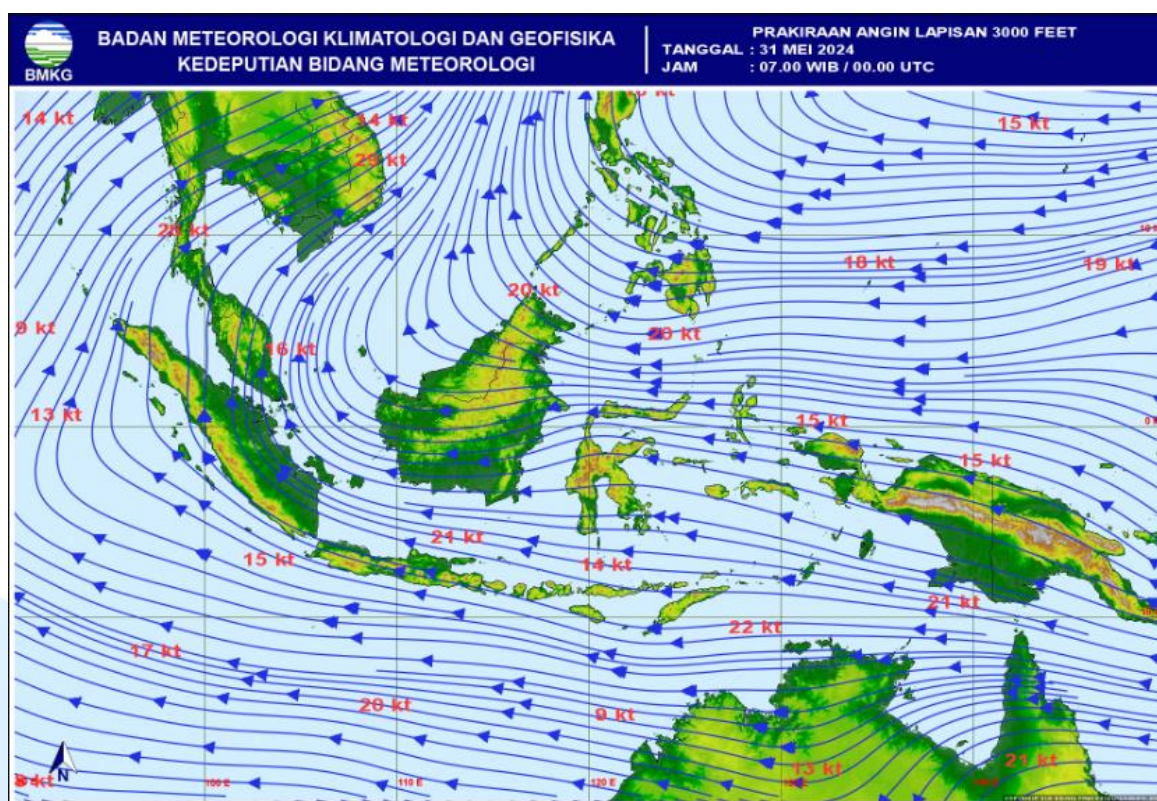
tersebut.

- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Sebagian besar Pulau Jawa, NTB, NTT, Laut Jawa, Selat Makasar bagian Selatan, Laut Flores, Samudra Hindia Selatan Jawa hingga NTT, Kalimantan Timur, Laut Sulawesi, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua Barat bagian utara dan Samudra Pasifik utara Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Samudra Hindia barat Aceh hingga Kep. Mentawai, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Laut Natuna dan Kalimantan Barat yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di Papua bagian selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Aceh, Selat Malaka dan Samudra Hindia barat Aceh yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari perairan barat Aceh hingga Selat Malaka, dari Sumatra barat hingga Sumatra Utara, dari Jawa Timur hingga Jawa Tengah, dari Bengkulu hingga Sumatra Barat, di Laut Jawa, di perairan selatan NTT, di Kalimantan Selatan, dari Kalimantan Tengah hingga utara Kalimantan, di Kalimantan Utara, dari Laut Maluku hingga Sulawesi Barat, dari Maluku Utara hingga Laut Sulawesi, di Maluku, dari Papua tengah hingga Papua Barat Daya dan di Papua Pegunungan. Daerah konfluensi terpantau di Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatera, sebagian besar Jawa, NTB, NTT, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan dan Papua Pegunungan.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah bag selatan dan perairan selatan Lampung hingga NTT yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Sumatra bag tengah dan selatan, sebagian besar Jawa, Laut Jawa, selat karimata, Kalimantan bag barat

dan selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **30 Mei 2024** pukul 10.00 WIB

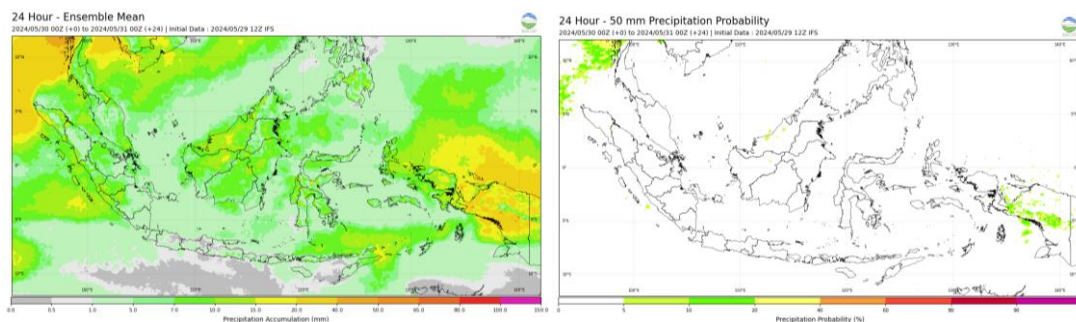


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **31 Mei 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

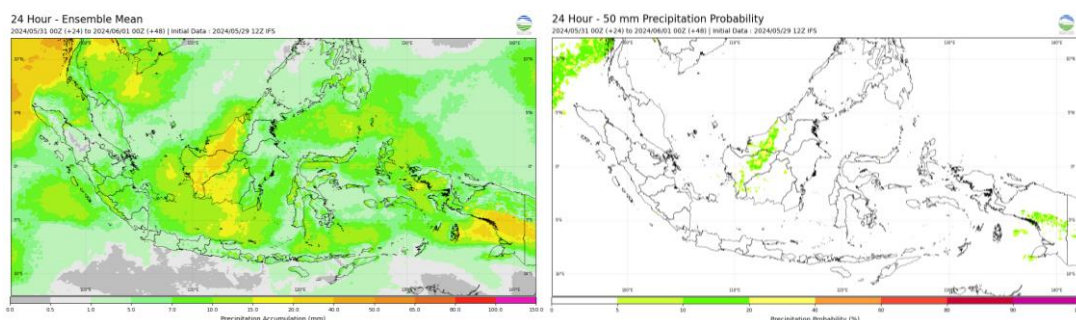
30 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



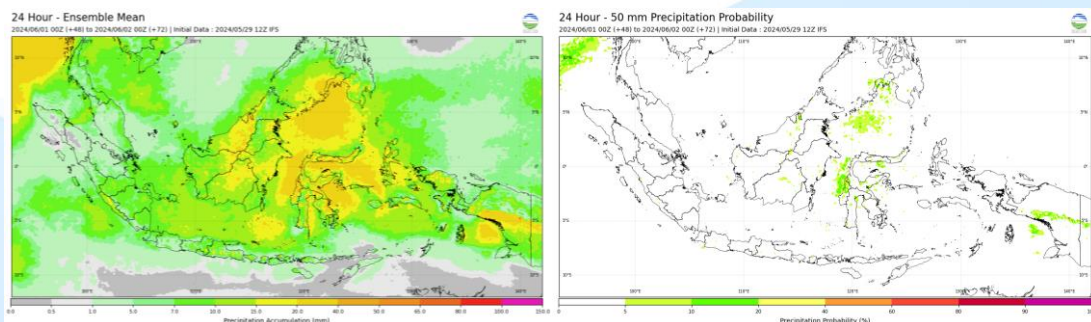
31 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



01 Juni 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 30 Mei
- 01 Juni 2024
- 1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Kalimantan Tengah.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Kalimantan Tengah.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Utara dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 30 Mei s/d 01 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
30 Mei 2024	cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel
31 Mei 2024	cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan
01 Juni 2024	berawan	hujan ringan; hujan petir di Jakpus, Jakut, Jaksel, Jaktim	berawan	berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 30 Mei - 01 Juni 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Mei - Juni 2024						
		30	31	1	2	3	4	5
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							

14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan 30 Mei - 5 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	30 Mei 2024	NIL
2		Sumatra Utara	30 - 31 Mei dan 3 Juni 2024	NIL
3		Sumatera Barat	30 Mei - 3 Juni 2024	NIL
4		Riau	30 - 31 Mei dan 01 - 03 Juni 2024	NIL
5		Kep. Riau	30 Mei - 2 Juni 2024	NIL
6		Jambi	30 Mei - 4 Juni 2024	NIL
7		Sumatera Selatan	30 Mei - 5 Juni 2024	NIL
8		Kep. Bangka Belitung	31 Mei - 4 Juni 2024	NIL
9		Bengkulu	2-5 JUNI 2024	NIL
10		Lampung	NIL	NIL
11	Jawa	Banten	2 - 3 Juni 2024	NIL
12		DKI Jakarta	3 Juni 2024	NIL
13		Jawa Barat	31 Mei - 5 Juni 2024	NIL
14		Jawa Tengah	2-3 Juni 2024	NIL
15		DIY	1 - 2 Juni 2024	NIL
16		Jawa Timur	31 Mei - 04 Juni 2024	NIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	31 Mei 2024 - 1 Juni 2024	NIL
18		NTB	31 Mei - 2 Juni 2024	NIL
19		NTT	NIL	NIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	30 Mei dan 01 s.d. 03 Juni 2024	31 Mei 2024
21		Kalimantan Tengah	30 Mei - 4 Juni 2024	31 Mei, 1 Juni 2024
22		Kalimantan Timur	30 Mei dan 1 Juni 2024	
23		Kalimantan Utara	30 Mei dan 02 - 05 Juni 2024	01 Juni

24		Kalimantan Selatan	30 Mei - 2 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	31 Mei - 2 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	31 Mei - 01 Juni dan 3 - 5 Juni 2024	02 Juni 2024
27		Sulawesi Tengah	30 Mei, 02 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	30 Mei, 02 - 05 Juni 2024	01 Juni 2024
29		Sulawesi Selatan	31 Mei - 4 Juni 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	30 Mei, 01, 02, 03 Juni 2024	Nihil
31		Maluku Utara	2-4 JUNI 2024	31 MEI, 1 JUNI 2024
32		Maluku	2-5 JUNI 2025	NIL
33	Papua	Papua Barat Daya	30 Mei - 5 Juni 2024	NIL
34		Papua Barat	30 Mei - 5 Juni 2024	NIL
35		Papua Tengah	1 - 2 Juni dan 4 - 5 Juni 2024	30 Mei dan 03 Juni 2024
36		Papua Pegunungan	30 Mei - 01 Juni dan 3 - 5 Juni 2024	03 Juni 2024
37		Papua	30 Mei dan 3 - 4 Juni 2024	NIL
38		Papua Selatan	30 Mei -1 Juni dan 3 - 5 Juni 2024	NIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Perairan sebelah barat Sumatera Barat hingga Bengkulu, Laut Jawa, Selat Karimata, Selat Malaka, Selat Makassar, Teluk Tomini dan perairan utara P.Papua.